

## **PENELITIAN KORELASI**

**Nurhaswinda<sup>1</sup>, Meynita Pratasya<sup>2</sup>, Laila Qurrotun Nada<sup>3</sup>, Risma Tri Nanda<sup>4</sup>,  
Nefthiana<sup>5</sup>, Sepni Harnida<sup>6</sup>, Ulia Pratiwi<sup>7</sup>, Ahmad Mauluddin<sup>8</sup>, Sahrani Taskia<sup>9</sup>,  
Vini Alpenita<sup>10</sup>**

<sup>12345678910</sup> Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang

[nurhaswinda01@gmail.com](mailto:nurhaswinda01@gmail.com), [pratasyameynita@gmail.com](mailto:pratasyameynita@gmail.com), [lailaQurrotunnada1@gmail.com](mailto:lailaQurrotunnada1@gmail.com),  
[nandarisma359@gmail.com](mailto:nandarisma359@gmail.com), [neptihana@gmail.com](mailto:neptihana@gmail.com), [harnidasepni@gmail.com](mailto:harnidasepni@gmail.com),  
[uliapратиwi56@gmail.com](mailto:uliapратиwi56@gmail.com), [8mauluddinahmad20@gmail.com](mailto:8mauluddinahmad20@gmail.com), [cutsahranitaskia@gmail.com](mailto:cutsahranitaskia@gmail.com)  
[vinialfionita6@gmail.com](mailto:vinialfionita6@gmail.com)

### **Abstract**

Research is a long process that begins with an interest in knowing a particular phenomenon and then develops into ideas, theories, conceptualizations, selection of appropriate research methods, and so on. The most important thing for researchers is the interest in knowing a particular problem, this interest can arise and develop due to reading stimuli, discussions, seminars or observations. The research method is basically a way used to solve problems in the research process. For this reason, the use of research must be in accordance with the objectives of the research. Researchers use the literature review method. Library materials are the main source (data) in this study. Correlation research is a non-experimental study where in principle correlational research seeks a relationship or correlation between two or more variables to determine the level of relationship. Correlation research is conducted for one or two basic purposes. One of the basic purposes is to help explain/describe human behavior. While the other purpose is to predict the results that might occur. The steps in implementing correlational research are determining the problem, reviewing the problem or literature study, research questions or hypotheses, research design and research methodology, data collection, and data analysis. The advantages of correlational research are that correlation research allows to investigate several variables that are investigated intensively and this research can perform predictive analysis without requiring a large sample. While the disadvantages are that this type of research is less orderly when using the experimental research type to determine the influence. Because control or manipulation cannot be carried out on the events to be studied.

Keywords : Research Methods, Correlation.

### **Abstrak**

Penelitian merupakan proses yang panjang dengan diawali pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya. Hal yang sangat penting bagi peneliti yaitu minat untuk mengetahui masalah tertentu, minat tersebut dapat timbul dan berkembang karena ransangan bacaan, diskusi, seminar atau pengamatan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses penelitian. Untuk itu penggunaan penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti

menggunakan metode literature review. Bahan pustaka menjadi sumber (data) utama dalam penelitian ini. Penelitian korelasi merupakan penelitian nonexperimental dimana pada prinsipnya penelitian korelasional mencari hubungan atau korelasi antar dua variabel atau lebih untuk mengetahui tingkatan hubungannya. Penelitian korelasional dilakukan untuk satu atau dua tujuan yang mendasar. Salah satu tujuan yang mendasar adalah untuk membantu menjelaskan/mendeskripsikan tingkah laku manusia. Sedangkan tujuan lainnya adalah untuk memprediksi hasil-hasil yang mungkin akan terjadi. Langkah-langkah dalam penerapan penelitian korelasional penentuan masalah, peninjauan masalah atau studi pustaka, pertanyaan penelitian atau hipotesis, rancangan penelitian dan metodologi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Kelebihan dari penelitian korelasional adalah Penelitian korelasi memungkinkan untuk menyelidiki beberapa variabel yang diselidiki secara intensif dan penelitian ini bisa melakukan analisis prediksi tanpa membutuhkan sampel yang besar. Sedangkan kekurangannya adalah Penelitian tipe ini kurang tertib apabila dengan tipe penelitian eksperimen untuk menentukan pengaruh. Karena tidak dapat dilakukan kontrol atau manipulasi terhadap peristiwa yang akan diteliti.

Kata Kunci : Metode Penelitian, Korelasi

## **PENDAHULUAN**

Penelitian korelasi merupakan penelitian yang paling banyak digunakan dan telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perkembangan pengetahuan di bidang pendidikan. Keterkaitan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut (Effendi et al., 2018; Selviana et al., 2024). Tingkat keterkaitan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut. Pengetahuan tentang tingkat hubungan tersebut diharapkan dapat menambah pemahaman tentang faktor-faktor dalam karakteristik yang kompleks dari suatu fenomena seperti prestasi belajar (Wibowo & Kurniawan, 2020). Tujuan penelitian korelasional menurut Suryabrata (1994:24) adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Jabnabillah & Margina, 2022). Sedangkan menurut Gay dalam Emzir (2007:38); Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi (Pratama et al., 2023).

Macam Penelitian Korelasional: Penelitian Hubungan, Penelitian Prediktif, Korelasi Multivariat (Mustain et al., 2021; Oktaviyanti, 2019; Pedhu, 2022). Penelitian korelasional mempunyai berbagai jenis rancangan, yaitu: Korelasi Bivariat, Rancangan penelitian korelasi bivariat adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan

antara dua variabel. Hubungan antara dua variabel diukur. Hubungan tersebut mempunyai tingkatan dan arah, regresi dan Prediksi, Jika terdapat korelasi antara dua variabel dan kita mengetahui skor pada salah satu variabel, skor pada variabel kedua dapat diprediksikan (Auw et al., 2023; Azizah et al., 2022). Regresi merujuk pada seberapa baik kita dapat membuat prediksi ini. Sebagaimana pendekatan koefisien korelasi baik  $-1,00$  maupun  $+1,00$ , prediksi kita dapat lebih baik. Regresi Jamak (Multiple Regresion), dan Analisis Faktor, prosedur statistik ini mengidentifikasi pola variabel yang ada. Sejumlah besar variabel dikorelasikan dan terdapatnya antarkorelasi yang tinggi mengindikasikan suatu faktor penting yang umum (Nurhaswinda, 2019; Pratiwi et al., 2019; Ratnasari, 2023).

Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel (kadang lebih dari dua variabel) dengan skala-skala tertentu, misalnya Pearson data harus berskala interval atau rasio; Spearman dan Kendal menggunakan skala ordinal. Kuat lemah hubungan diukur menggunakan jarak (range) 0 sampai dengan 1 . Korelasi mempunyai kemungkinan pengujian hipotesis dua arah (*two tailed*). Korelasi searah jika nilai koefisien korelasi ditemukan positif; sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif, korelasi disebut tidak searah. Yang dimaksud dengan koefisien korelasi ialah suatu pengukuran statistik kovariansi atau asosiasi antara dua variabel. Jika koefisien korelasi ditemukan tidak sama dengan nol (0), maka terdapat hubungan antara dua variabel tersebut. Jika koefisien korelasi ditemukan  $+1$ , maka hubungan tersebut disebut sebagai korelasi sempurna atau hubungan linear sempurna dengan kemiringan (slope) positif. Sebaliknya. jika koefisien korelasi ditemukan  $-1$ , maka hubungan tersebut disebut sebagai korelasi sempurna atau hubungan linear sempurna dengan kemiringan (slope) negatif (Hasbi et al., 2023).

Korelasi sempurna tidak diperlukan lagi pengujian hipotesis mengenai signifikansi antar variabel yang dikorelasikan, karena kedua variabel mempunyai hubungan linear yang sempurna. Artinya variabel X mempunyai hubungan sangat kuat dengan variabel Y. Jika korelasi sama dengan nol (0), maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Penelitian Korelasi” dengan tujuan untuk membantu menjelaskan/mendeskripsikan tingkah laku manusia, dan untuk memprediksi hasil-hasil yang mungkin akan terjadi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian yang dilakukan yaitu metode *literature review*. *Literature review* adalah suatu metode penelitian melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2019). Tinjauan literatur adalah pendekatan ilmiah yang memberikan gambaran tentang evolusi suatu subjek tertentu dan digunakan dalam penelitian yang berfokus pada masalah tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif (Hendriana et al., 2018). Studi *literature review* dipakai untuk menghimpun data atau sebuah sintesa sumber-sumber yang berhubungan dengan topik penelitian dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka (Anggito & Setiawan, 2018; Zed, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Korelasi**

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi / hubungan (*measures of association*) (Hasbi et al., 2023; Selviana et al., 2024). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Di antara sekian banyak teknik-teknik pengukuran asosiasi, terdapat dua teknik korelasi yang sangat populer sampai sekarang, yaitu *Korelasi Pearson Product Moment* dan *Korelasi Rank Spearman*. Pengukuran asosiasi mengenakan nilai numerik untuk mengetahui tingkatan asosiasi atau kekuatan hubungan antara variabel. Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Jika tidak terjadi pengaruh, maka kedua variabel tersebut disebut independen. Pengukuran asosiasi berguna untuk mengukur kekuatan (*strength*) dan arah hubungan antar dua variabel atau lebih. Contoh: mengukur hubungan antara variabel: 1) Motivasi kerja dengan produktivitas; 2) Kualitas layanan dengan kepuasan pelanggan; 3) Tingkat inflasi dengan IHSG.

Pengukuran ini hubungan antara dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, diantaranya: 1) Hubungan kedua variabel tidak ada; 2) Hubungan kedua variabel lemah; 3) Hubungan kedua variabel cukup kuat; 4) Hubungan kedua variabel kuat; dan 5) Hubungan kedua variabel sangat kuat. Penentuan tersebut didasarkan pada

kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat; sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungan semakin lemah

### **Pengertian Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah dan berlaku sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0 - 0,199 = sangat rendah
- 0,20 - 0,399 = rendah
- 0,40 - 0,599 = sedang
- 0,60 - 0,799 = kuat
- 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Koefisien korelasi linear antara X dan Y, disajikan dengan  $r_{xy}$ , didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dengan  $x = X - \bar{X}$  dan  $y = Y - \bar{Y}$

Biasanya formula itu sulit untuk digunakan apabila  $\bar{x}$  dan/atau  $\bar{y}$  tidak bulat. Dari formula itu, dapat diturunkan formula berikut yang lebih mudah dipakai.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Formula-formula itu disebut formula koefisien korelasi momen produk (*product moment*) Karl Pearson.

Dapat dibuktikan bahwa kuadrat dari koefisien korelasi (r) merupakan koefisien detirminasi ( $r^2$ ).

Sekaitan dengan JKT, JKR, dan JKG pada model regresi linear, dapat dibuktikan bahwa:

$$JKT = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JKR = (r^2)JKT$$

### **Signifikansi / Probabilitas / Alpha**

Kata, "*significant*" dalam bahasa Inggris umum mempunyai makna penting; sedang dalam pengertian statistik kata tersebut mempunyai makna "benar" tidak didasarkan secara kebetulan. Hasil riset dapat benar tapi tidak penting. Signifikansi / probabilitas /  $\alpha$  memberikan gambaran mengenai bagaimana hasil riset itu mempunyai kesempatan untuk benar. Jika kita memilih signifikansi sebesar 0,01, maka artinya kita menentukan hasil riset nanti mempunyai kesempatan untuk benar sebesar 99% dan untuk salah sebesar 1%. 99% itu disebut tingkat kepentingan (*confidence interval*); sedang 1% disebut toleransi kesalahan.

Secara umum kita menggunakan angka signifikansi sebesar 0,01; 0,05 dan 0,1. Pertimbangan penggunaan angka tersebut didasarkan pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) yang diinginkan oleh peneliti. Angka signifikansi sebesar 0,01 mempunyai pengertian bahwa tingkat kepercayaan atau bahasa umumnya keinginan kita untuk memperoleh kebenaran dalam riset kita adalah sebesar 99%. Jika angka signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 95%. Jika angka signifikansi sebesar 0,1, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 90%.

Pertimbangan lain ialah menyangkut jumlah data (sample) yang akan digunakan dalam riset. Semakin kecil angka signifikansi, maka ukuran sample akan semakin besar. Sebaliknya semakin besar angka signifikansi, maka ukuran sample akan semakin kecil. Untuk memperoleh angka signifikansi yang baik, biasanya diperlukan ukuran sample yang besar. Untuk pengujian dalam IBM SPSS digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika angka signifikansi hasil riset  $< 0,05$ , maka hubungan kedua variabel signifikan.
2. Jika angka signifikansi hasil riset  $> 0,05$ , maka hubungan kedua variabel tidak signifikan

### **Uji Signifikasi Koefisien Korelasi Linear**

Pada dasarnya, prosedur uji signifikasi korelasi tidak berbeda dengan uji hipotesis, ada lambing untuk parameter dan ada lamabang untuk statistic. Koefesien korelasi pada populasi

disajikan dengan  $\rho$  (dibaca “rho”), sedangkan koefisien korelasi pada sampel disajikan dengan  $r$ , atau  $r_{xy}$ .

Untuk menguji signifikansi korelasi linear sederhana, dapat digunakan statistic uji

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{xy}}}$$

Suatu variabel random berdistribusi t dengan derajat kebebasan  $n-2$ .

Alternative lain untuk menguji signifikansi korelasi linear adalah dengan menggunakan statistik uji:

$$F = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{xy}}}$$

Suatu variabel random yang berdistribusi F dengan derajat kebebasan I dan  $n-2$ .

Tampak bahwa hubungan antara F dan t tersebut di atas ialah  $F = t^2$  oleh karena itu, jika digunakan uji F pada uji ini, maka selalu merupakan uji satu ekor kanan. Kaitannya dengan analisis variansi, kita dapat menggunakan pendekatan analisis variansi pada uji signifikansi korelasi linear sederhana sebagai berikut:

$$JKT = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad dkT = n - 1 ;$$

$$JKR = (r^2)JKT$$

$$JKG = (1 - r^2)JKT \quad dkR = 1$$

$$RKR = \frac{JKR}{I}$$

Sebagai statistic ujinya adalah  $F = \frac{Rk}{Rk} dkG = n - 2;$  distribusi F

dengan derajat kebebasan I dan  $n-2$ ; sehingga rangkuman analisis variasinya tampak pada Tabel 14.8. Perhatikanlah bahwa uji signifikansi korelasi linear ini menggunakan cara yang sama dengan uji keberartian pada regresi linear. Ini berarti bahwa jika regresinya signifikan, koefisien relasinya juga signifikan. Demikianlah pula sebaliknya, jika koefisien korelasinya signifikan, regresinya juga signifikan.

Tabel 1. Rangkuman Analisis Variansi pada Korelasi Linear Sederhana

Sumber	JK	Dk	RK	F <sub>OBS</sub>	F <sub>α</sub>	P
Regresi	JKR	1	RKR	$F = \frac{RKR}{RKG}$	F *	P < α atau

(R)						$p > \alpha$
Galat	JKG	n- 2	RKG	-	-	-
Total	JKT	n-1	-	-	-	-

### Membuat Interpretasi dalam Korelasi

Ada tiga penafsiran hasil analisis korelasi, meliputi: pertama, melihat kekuatan hubungan dua variabel; kedua, melihat signifikansi hubungan; dan ketiga, melihat arah hubungan. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan kriteria sbb: a) Jika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan; b) Jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat; c) Jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin lemah; d) Jika angka koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna positif; e) Jika angka koefisien korelasi sama dengan -1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna negatif.

Interpretasi berikutnya melihat signifikansi hubungan dua variabel dengan didasarkan pada angka signifikansi yang dihasilkan dari penghitungan dengan ketentuan sebagaimana sudah dibahas di atas. Interpretasi ini akan membuktikan apakah hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak. Interpretasi ketiga melihat arah korelasi. Dalam korelasi ada dua arah korelasi, yaitu searah dan tidak searah. Pada IBM SPSS hal ini ditandai dengan pesan *two tailed*. Arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel searah. Searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y juga tinggi. Jika koefisien korelasi negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah. Tidak searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y akan rendah.

Dalam kasus, misalnya hubungan antara kepuasan pelanggan dan loyalitas sebesar 0,86 dengan angka signifikansi sebesar 0 akan mempunyai makna bahwa hubungan antara variabel kepuasan pelanggan dan loyalitas sangat kuat, signifikan dan searah. Sebaliknya dalam kasus hubungan antara variabel harga dengan minat beli sebesar -0,86, dengan angka signifikansi sebesar 0; maka hubungan kedua variabel sangat kuat, signifikan dan tidak searah.

## Menguji Hipotesis dalam Korelasi

Pengujian hipotesis untuk korelasi digunakan uji T. Rumusnya sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Pengambilan keputusan menggunakan angka pembanding t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$   $H_0$  ditolak;  $H_1$  diterima
- Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$   $H_0$  diterima;  $H_1$  ditolak

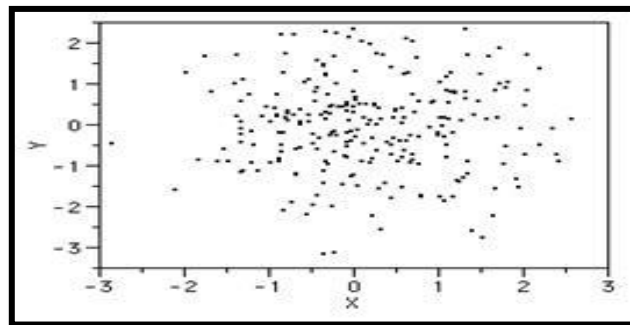
Kriteria ini hanya berlaku untuk nilai t hitung yang positif (+).

## Kisaran Korelasi

Kisaran (*range*) korelasi mulai dari 0 sampai dengan 1. Korelasi dapat positif dan dapat pula negatif.

## Korelasi Sama Dengan Nol

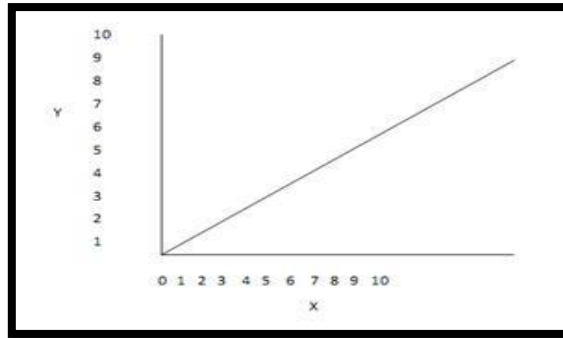
Korelasi sama dengan 0 mempunyai arti tidak ada hubungan antara dua variabel. Jika dilihat dari sebaran data, maka gambarnya akan seperti terlihat di bawah ini:



Gambar 1. Korelasi dimana  $r = 0$

## Korelasi Sama Dengan Satu

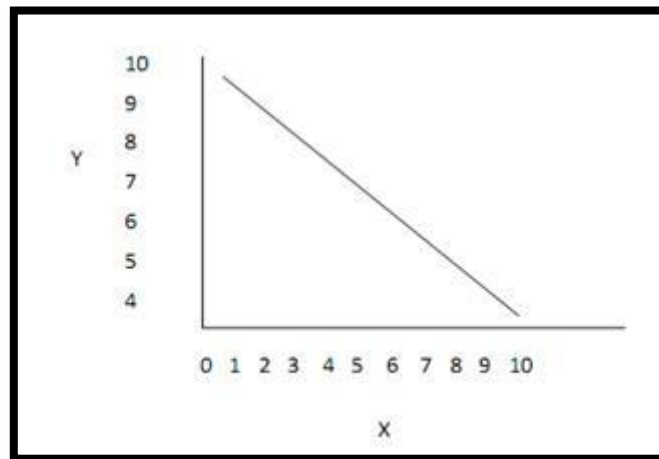
Korelasi sama dengan + 1 artinya kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna (membentuk garis lurus) positif. Korelasi sempurna seperti ini mempunyai makna jika nilai X naik, maka Y juga naik seperti pada gambar yang tertera di bawah ini:



Gambar 2. Korelasi dimana  $r = + 1$

### Korelasi Sama Dengan Minus Satu

Korelasi sama dengan  $-1$  artinya kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna (membentuk garis lurus) negatif. Korelasi sempurna seperti ini mempunyai makna jika nilai  $X$  naik, maka  $Y$  turun dan sebaliknya seperti pada gambar yang tertera di bawah ini:



Gambar 3. Korelasi dimana  $r = - 1$

### Karakteristik Korelasi

Korelasi mempunyai karakteristik-karakteristik diantaranya:

1. Kisaran Korelasi: Kisaran (*range*) korelasi mulai dari 0 sampai dengan 1. Korelasi dapat positif dan dapat pula negatif.
2. Korelasi Sama Dengan Nol: Korelasi sama dengan 0 mempunyai arti tidak ada hubungan antara dua variabel.
3. Korelasi Sama Dengan Satu: Korelasi sama dengan  $+ 1$  artinya kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna (membentuk garis lurus) positif. Korelasi sempurna seperti ini mempunyai makna jika nilai  $X$  naik, maka  $Y$  juga naik.

4. Korelasi sama dengan minus satu: artinya kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna (membentuk garis lurus) negatif. Korelasi sempurna seperti ini mempunyai makna jika nilai X naik, maka Y turun dan berlaku sebaliknya.

## KESIMPULAN

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi / hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel (kadang lebih dari dua variabel) dengan skala-skala tertentu, misalnya Pearson data harus berskala interval atau rasio; Spearman dan Kendall menggunakan skala ordinal. Kuat lemah hubungan diukur menggunakan jarak (range) 0 sampai dengan 1. Korelasi mempunyai kemungkinan pengujian hipotesis dua arah (two tailed). Korelasi searah jika nilai koefisien korelasi diketemukan positif; sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif, korelasi disebut tidak searah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak Publisher.
- Auw, D. N., Hafizah, S., Leki, A. M., Makalbani, A., & Loban, J. M. (2023). Analisis Korelasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Terapan*, 20(2), 165–180.
- Azizah, A., Subando, J., & Nurhidayati, I. (2022). Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8423–8430.
- Effendi, Mursilah, & Mujiono. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17–23.
- Hasbi, A. Z. El, Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Peserta Didik*. Refika Aditama.
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18.

- Karunia Eka Lestari, & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2019). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Mustain, M. N., Hirza, B., & Siroj, R. A. (2021). Analisis Korelasi Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 07(04), 115–126.
- Nurhaswinda. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Berbantuan Kalkulator Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Palimanan Barat, Cirebon. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 422–427.
- Oktaviyanti, I. (2019). Korelasi Antara Hasil Tes Lisan dengan Hasil Tes Tertulis Pada Mahasiswa PGSD Unram. *INTELLIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Pedhu, Y. (2022). Analisis Korelasional Antara Kecerdasan Spiritual dan Resiliensi Psikologis Mahasiswa Seminaris. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 597–603.
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational Research. *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 1754–1759.
- Pratiwi, N. P. E. A., Suarjana, I. M., & Renda, N. T. (2019). Korelasi Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 130–137.
- Ratnasari, D. (2023). Korelasi Hasil Penerapan Pendidikan Karakter dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo. *Unesa*, 5(3), 1–10.
- Selviana, L., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2024). Correlational Research. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5118–5128.
- Wibowo, R. A., & Kurniawan, A. A. (2020). Analisis Korelasi dalam Penentuan Arah Antar Faktor Pada Pelayanan Angkutan Umum Di Kota Magelang. *Theta Omega : Journal of Electrical Engineering*, 4(1).
- Zed, M. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.